



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 14 Juni 2026 / 28 Dzulhijjah 1447
Brosur No.: 2264/2304/IF

THAHARAH (ke-9)

WUDLU

Keutamaan berwudlu.

Wudlu bukan sekadar membersihkan anggota badan dari kotoran, tetapi juga merupakan sarana penyucian diri yang Allah anugerahkan kepada umat Islam. Perintah berwudlu disebutkan secara jelas dalam QS. Al-Maaidah ayat 6 sebagai syarat untuk melaksanakan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kebersihan, kesucian, dan kesiapan seorang hamba ketika menghadap Allah SWT. Melalui wudlu, seorang muslim tidak hanya membersihkan tubuhnya, tetapi juga mempersiapkan hati dan jiwanya untuk beribadah dengan penuh ketundukan dan kekhusyu'an.

Keutamaan wudlu tidak hanya terbatas pada sahnya ibadah, tetapi juga menjadi sebab dihapuskannya dosa-dosa dan ditinggikannya derajat seorang mu'min. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa setiap kali seorang hamba membasuh anggota wudlunya, dosa-dosa yang dilakukan oleh anggota tersebut ikut gugur bersama tetesan air yang mengalir. Bahkan dalam hadits lain disebutkan bahwa orang yang menyempurnakan wudlunya akan datang pada hari kiamat dengan wajah, tangan, dan kaki yang bercahaya sebagai tanda kemuliaan. Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya menjaga dan menyempurnakan wudlunya, karena di balik amalan yang tampak sederhana ini tersimpan pahala yang besar, pengampunan dosa, serta kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

Perhatikan hadits-hadits berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوْ

الْمُؤْمِنُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ
 مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ. فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ
 كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ.
 فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ
 مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ حَتَّى يُخْرَجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ. مسلم ١ : ٢١٥ رقم ٣٢

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Apabila seorang hamba muslim atau mu'min berwudlu, ketika ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya setiap dosa yang dilihat oleh kedua matanya bersama dengan air itu atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya setiap dosa yang dilakukan oleh kedua tangannya bersama air itu atau bersama tetesan air yang terakhir. Apabila ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah setiap dosa yang dilakukan oleh kedua kakinya itu melangkah bersama air itu atau bersama tetesan air yang terakhir, sehingga ketika ia selesai berwudlu, keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosanya." [HR Muslim juz : 1 , hal. 215 , no 32]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ
 أَوْ الْمُؤْمِنُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا
 بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ أَوْ نَحْوِ هَذَا ، وَإِذَا غَسَلَ
 يَدَيْهِ خَرَجَتْ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ أَوْ مَعَ
 آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، حَتَّى يُخْرَجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ. الترمذى ١ : ٤ رقم ٢ ،

هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Hurairah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Apabila seorang hamba muslim atau mu'min berwudlu, ketika ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya setiap dosa yang dilihat oleh kedua matanya bersama dengan air itu atau bersama tetesan air yang terakhir, atau seperti ini. Apabila ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya setiap dosa yang dilakukan oleh kedua tangannya bersama air itu atau bersama tetesan air yang terakhir, sehingga ketika ia selesai berwudlu, keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosanya". [HR. Tirmidzi juz : 1 , hal. 4 , no. 2 , ini hadits hasan shahih]

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ. مسلم ١ : ٢١٦ رقم ٣٣

Dari 'Utsman bin 'Affaan, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu, lalu ia memperbagus wudlunya, keluarlah dosa-dosanya dari badannya, sehingga dosa-dosanya itu keluar dari bawah kuku-kukunya". [HR. Muslim juz: 1, hal. 216, no. 33]

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجَمِّرِ قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ فَعَسَلَ وَجْهَهُ فَاسْتَبَعِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ عَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَضُدِ، ثُمَّ يَدَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي الْعَضُدِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، ثُمَّ عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ عَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى حَتَّى أَشْرَعَ فِي السَّاقِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ.

وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنْتُمْ الْغُرُّ الْمُحَجَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ
إِسْبَاغِ الْوُضُوءِ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ فَلْيُطِلْ غُرَّتَهُ وَتَحَجِّيلَهُ. مسلم ١ :

٢١٦ رقم ٣٤

Dari Nu'aim bin 'Abdullah Al-Mujmir, ia berkata : “Aku melihat Abu Hurairah berwudlu, dia membasuh mukanya dan menyempurnakan wudlunya. Kemudian dia membasuh tangannya yang kanan sampai ke lengannya, lalu membasuh tangannya yang kiri sampai ke lengannya juga. Kemudian dia mengusap kepalanya, lalu membasuh kakinya yang kanan sampai ke betis dan membasuh kaki yang kiri sampai ke betis pula. Kemudian ia berkata : “Demikianlah saya melihat Rasulullah SAW berwudlu”. Dan (Abu Hurairah) berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Kamu sekalian adalah orang-orang yang bercahaya putih cemerlang dahi, tangan dan kakinya pada hari qiyamat karena menyempurnakan wudlu. Maka barangsiapa diantara kalian yang mampu, hendaklah ia lebihkan cahaya putih pada dahi, tangan dan kakinya itu (dengan melebihi membasuh muka, tangan dan kaki)”. [HR. Muslim juz : 1 , hal. 216, no.34]

عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ رَأَى عُمَرَ دَعَا بِوُضُوءٍ.
فَأَفْرَعُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ إِيَّانِهِ فَعَسَلَهُمَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدَخَلَ يَمِينَهُ
فِي الْوُضُوءِ ثُمَّ تَمَضَّمَصَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْشَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا،
وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ كُلَّ رِجْلٍ ثَلَاثًا.
ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَتَوَضَّأُ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا. وَقَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ
نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا وَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ

مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. البخارى ١ : ٤٩

Dari Humraan bekas budaknya 'Utsman bin 'Affaan bahwasanya ia melihat 'Utsman meminta air untuk berwudlu. (Setelah didatangkan bejana berisi air) kemudian dia menuangkan air dari bejana itu ke telapak tangannya (untuk membasuh kedua telapak tangannya) tiga kali. Kemudian ia memasukkan tangan kanannya untuk mengambil air lalu berkumur, memasukkan air ke hidung dan menghembuskannya. Kemudian membasuh wajahnya tiga kali, lalu membasuh kedua tangannya hingga ke siku tiga kali, kemudian mengusap kepala, kemudian membasuh kaki, masing-masing tiga kali. Kemudian ia berkata: "Dahulu aku melihat Nabi SAW berwudlu' seperti wudluku ini, dan beliau bersabda: "Barangsiapa berwudlu seperti wudluku ini, kemudian dia shalat dua raka'at dengan khushyu', maka Allah mengampuni dosanya yang telah lalu". [HR. Bukhari juz : 1, hal. 49]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، فَذَلِكُمْ الرِّبَاطُ . مسلم ١ : ٢١٩ رقم ٤١

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu perbuatan yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?". Para shahabat menjawab : " Mau ya Rasulullah". Beliau bersabda : "Menyempurnakan wudlu pada waktu yang tidak disukai (sangat dingin), banyak berjalan ke masjid, dan menunggu shalat (berikutnya) setelah shalat. Itulah Ar ribaath." [HR. Muslim juz : 1, hal. 219 , no. 41]

Wudlu dan cara-caranya

Wudlu adalah ibadah yang mengandung banyak hikmah dan keutamaan. Di samping menjadi sarana penyucian diri, wudlu juga melatih seorang muslim untuk membiasakan hidup bersih, tertib, dan patuh terhadap

ketentuan Allah SWT. Karena itu, setiap muslim hendaknya memahami dan melaksanakan tata cara wudlu dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِبِ أَوْ لَمْ تَمْسَسُوا الْمَاءَ فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. المائدة:

٦

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kalian hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajah kalian dan tangan kalian sampai ke siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kedua kaki kalian sampai ke kedua mata kaki. Jika kalian junub, maka mandilah. Dan jika kalian sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kalian tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah kalian dan tangan kalian dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kalian, tetapi Dia hendak membersihkan kalian dan menyempurnakan ni'mat-Nya bagi kalian, agar kalian bersyukur".[QS. Al-Maaidah : 6]

Keterangan :

Ayat tersebut menerangkan bahwa orang yang hendak shalat (bila dia berhadats kecil) wajib berwudlu.

Adapun cara berwudlu berdasar surat Al Maaidah: 6 adalah sebagai berikut :

- a. membasuh muka hingga rata
- b. membasuh kedua tangan hingga siku-siku sampai rata
- c. mengusap kepala dengan air yang ada pada kedua telapak tangan satu kali
- d. membasuh kaki hingga mata kaki dan meratakannya.

Membasuh anggota wudlu

Dalam berwudlu, membasuh anggota-anggota wudlu seperti wajah, kedua tangan, dan kedua kaki dapat dilakukan satu kali, dua kali, atau tiga kali. Ketiga cara tersebut dibenarkan dalam syariat. Adapun mengusap kepala cukup dilakukan satu kali usapan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. قَالَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتِ : مَا الْحَدِيثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ قَالَ : فُسَاءٌ أَوْ ضِرَاطٌ. البخارى ١ : ٤٣

Dari Hammaam bin Munabbih, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Tidak akan diterima shalat seseorang yang berhadats sehingga ia berwudlu." Ada seorang laki-laki dari Hadramaut bertanya : "Apa yang dimaksud dengan hadats wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab : "Kentut yang tidak bersuara atau kentut yang bersuara." [HR. Bukhari juz : 1 , hal. 43]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ. الترمذى ١ : ٣ رقم ١

Dari Ibnu 'Umar, dari Nabi SAW beliau bersabda : " Tidak akan diterima shalat yang dilakukan tanpa bersuci, dan tidak akan diterima sedekah yang berasal dari khianat (harta curian)." [HR. Tirmidzi juz :1,hal. 3,no.1]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : تَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ مَرَّةً مَرَّةً. البخارى ١ : ٤٧

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : "Nabi SAW berwudlu satu kali-satu kali."
[HR. Bukhari juz : 1 , hal. 47]

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً. الترمذى ١ : ٣٠ رقم ٤٢

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Nabi SAW berwudlu satu kali - satu kali.
[HR. Tirmidzi juz : 1, hal. 30 , no. 42]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ. البخارى ١ : ٤٨

Dari 'Abdullah bin Zaid, bahwasanya Nabi SAW berwudlu dua kali - dua kali.
[HR. Bukhari juz : 1, hal. 48]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ. الترمذى ١ : ٣١ رقم ٤٣

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW berwudlu dua kali-dua kali.
[HR. Tirmidzi juz : 1 , hal. 31 , no. 43]

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي النَّبِيِّ ﷺ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا. الترمذى ١ : ٣٢ رقم ٤٤

Dari 'Ali, bahwasanya Nabi SAW berwudlu tiga kali - tiga kali". [HR. Tirmidzi juz : 1 , hal. 32 , no. 44]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ ، فَعَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ،
وَعَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ، وَعَسَلَ رِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ.

الترمذى ١ : ٣٣ رقم ٤٧ ، هذا حديث حسن صحيح

Dari 'Abdullah bin Zaid, bahwasanya Nabi SAW berwudlu, beliau membasuh mukanya tiga kali, membasuh tangannya dua kali-dua kali, lalu mengusap kepala , dan beliau membasuh kakinya dua kali ". [HR. Tirmidzi juz : 1 , hal. 33 , no.47 , ini hadits hasan shahih]

Bersambung